

Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI YAPINK 1 Bekasi

Laila Fauziah*¹, Hinggil Permana*²

Universitas Singaperbangsa Karawang

*¹lailafauziahasshoburelmuma@gmail.com , *²hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstrak: Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan suatu instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang baik untuk dapat memberikan kenyamanan pada setiap warga sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Pendayagunaan dan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi : perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana di sekolah sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI YAPINK 01 Tambun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Hasil penelitian menunjukkan tentang (1) Profil dan Kondisi Sarana dan Prasarana MI YAPINK 01 Tambun, (2) Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di MI YAPINK 01 Tambun, (3) Pengadaan Sarana dan Prasarana di MI YAPINK 01 Tambun, (4) Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MI YAPINK 01 Tambun, dan (5) Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI YAPINK 01 Tambun.

Kata Kunci: Tata Kelola, Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan

Abstract: *Educational facilities and infrastructure are an important instrument in education and become one of the eight national education standards. Therefore, good management is needed to be able to provide comfort to every school member in teaching and learning activities. Utilization and management of facilities and infrastructure includes: planning, procurement, maintenance, inventory and elimination of facilities and infrastructure in schools so that they are expected to improve the quality of education. This study aims to determine how the management of facilities and infrastructure in improving the quality of education at MI YAPINK 01 Tambun by using the qualitative method. Qualitative method is a method used to examine the condition of a natural object, where the researcher is the key instrument. The results showed (1) The profile and conditions of facilities and infrastructure at MI YAPINK 01 Tambun, (2) Analysis of the need for Facilities and Infrastructure at MI YAPINK 01 Tambun, (3) Procurement of Facilities and Infrastructure at MI YAPINK 01 Tambun, (4) Management Of Facilities and Infrastructure at MI YAPINK 01 Tambun, (5) Management of Facilities and Infrastructure in improving the quality of education at MI YAPINK 01 Tambun.*

Keywords: *Governance, Management of Facilities and Infrastructure, Quality of Education*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang digunakan oleh seorang pendidik atau guru dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik untuk menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hakikatnya pendidikan adalah sebuah proses pematangan kualitas hidup yang diharapkan manusia mampu memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas dalam hidupnya secara baik dan benar.

Pendidikan juga dikenal dengan usaha sadar yang berbentuk latihan terhadap peserta didik untuk mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian cita-cita tertentu dalam proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Secara umum, pendidikan sendiri dibagi menjadi dua pengertian yakni Pendidikan secara luas atau tidak terbatas yang memiliki makna segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dan Pendidikan secara sempit atau terbatas memiliki makna persekolahan yang memiliki arti sekolah memberikan sebuah pengaruh kepada anak supaya mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.

Berdasarkan lingkungannya pendidikan terbagi menjadi tiga. Pertama yaitu pendidikan informal atau keluarga, pendidikan ini merupakan pendidikan yang pertama kali anak dapatkan. Didalam keluarga orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak agar anak dapat tumbuh sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua. Kedua yaitu Pendidikan Nonformal, pendidikan ini merupakan pendidikan yang didapatkan anak dari kegiatan yang ada diluar lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Ketiga yaitu Pendidikan Formal, pendidikan ini merupakan bentuk kegiatan yang terstruktur dan bertingkat dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Yang termasuk lembaga dalam pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan anak didik tambahan pengetahuan serta melatih anak didik untuk memiliki keterampilan. Dalam prosedur memberikan pengetahuan serta keterampilan, sekolah harus dikelola dengan sangat baik agar dapat membentuk predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang nantinya akan mampu memproses anak didik yang akhirnya akan menghasilkan output yang berkualitas juga. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk menjadikan sekolah yang berkualitas, salah satu caranya adalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Sarana sendiri memiliki makna seluruh fasilitas atau peralatan atau perlengkapan atau bahan atau perabotan yang secara langsung dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan kelancaran dalam mencapai tujuan pendidikan dengan kata lain yang dimaksud sarana yaitu meja, buku, kursi, papan tulis dan lain sebagainya. Sedangkan Prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang menunjang proses dari pendidikan serta pengajaran dengan kata lain yang dimaksud dengan prasarana yaitu bangunan sekolah, lapangan sekolah dan lain sebagainya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 42 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan tercantum bahwasannya setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan lain yang

digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang teratur dan berkepanjangan. Setiap satuan pendidikan juga diharuskan memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang untuk pimpinan satuan pendidikan, ruang untuk pendidik, ruang untuk tata usaha, ruang untuk perpustakaan, ruang untuk laboratorium, ruang untuk bengkel kerja, ruang untuk unit produksi, ruang untuk kantin, instalasi daya serta jasa, tempat untuk berolahraga, tempat untuk beribadah, tempat untuk bermain, tempat untuk berekreasi, serta ruang atau tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkepanjangan.

Dalam sarana dan prasarana sangat dibutuhkan pengupayaan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik agar nantinya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang sangat lama. Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan sebuah proses untuk pendayagunaan serta pengadaan sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen Sarana dan Prasarana disekolah dilakukan dengan cara membuat perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, pengendalian serta penghapusan sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila sarana dan prasarana disekolah sudah memadai. Begitupun sebaliknya proses belajar mengajar akan berjalan lambat jika sarana dan prasarannya belum memadai. Sarana dan prasarana ini secara langsung sangat berpengaruh terhadap anak didik, sarana dan prasarana yang memadai akan dapat meningkatkan prestasi anak didik dalam belajarnya baik itu bidang akademik maupun non akademik.

Kondisi nyata di MI YAPINK 01 Tambun saat ini berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendukung guna meningkatkan mutu pendidikan, meskipun kondisinya sudah sesuai harapan akan tetapi masih saja terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai seperti ruang kelas yang terbatas, lahan parkir yang kurang memadai baik untuk guru maupun wali murid yang mengantarkan anaknya, serta kurangnya bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tata kelola manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI YAPINK 01 Tambun ini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono,2005).

Menurut Saryono (2010) Metode kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kualitas dari suatu objek yang tidak bisa dijelaskan dengan kuantitatif dan peneliti merupakan suatu elemen yang penting. .

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah MI YAPINK 01 yang letak geografisnya di Jalan Raya Sultan Hassanudin. Hal ini disebabkan sekolah tersebut merupakan institusi Madrasah Ibtidaiyah yang unggul di daerahnya. Adapun beberapa alasan lain mengapa peneliti mengambil lokasi di MI YAPINK 01 ini sebagai berikut: (1) Letak geografis MI YAPINK 01 sangat strategis di pinggir Jalan Raya Sultan Hassanuddin Kabupaten Bekasi. (2) Dengan perkembangannya : MI YAPINK 01 sudah mempunyai 1 gedung 3 lantai dan 1 gedung 2 lantai, serta lapangan olahraga yang memadai.

3. Hasil dan Pembahasan

MI YAPINK 01 Tambun ini berdiri sejak tahun 1991, sekolah ini terletak di Desa Tambun Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. MI YAPINK 01 ini berdiri diatas tanah seluas 1935m² yang terdiri dari gedung A (3 lantai) gedung B (2 lantai) serta lapangan upacara, lapangan olahraga, kantin, kamar mandi, masjid, aula, dan Poskestren (UKS). Semuanya dalam kondisi baik dan bersih. Ruang kelas di MI YAPINK01 ini terdapat 9 ruang kelas yang cukup luas yang setiap kelasnya berisikan 20 buah meja dan 20 buah kursi serta lemari kelas dan meja serta kursi guru. Namun dikarenakan membludaknya peserta didik yang ingin masuk belajar di MI YAPINK 01 ini dan ruang kelasnya terbatas, kemudian MI YAPINK 01 ini membagi siswa-siswinya kedalam 2 jam pembelajaran yakni Pagi dan Siang hari. Jam Pagi yaitu dimulai pukul 07:15 - 11:00 ruang kelas itu digunakan untuk siswa siswi kelas 1 (A B C), kelas 2 (A B C) dan kelas 6 (A B C) sedangkan pada siang harinya yaitu dimulai pukul 13:00 – 17:00 ruang kelas itu digunakan untuk siswa-siswi kelas 3 (A B C), kelas 4 (A B C) dan kelas 5 (A B C).

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MI YAPINK 01 ini meliputi :

1. Bangunan

Bangunan di MI YAPINK 01 Tambun Selatan ini terdiri dari:

- a) Ruang Kelas yang berjumlah 9 ruang dan kondisinya sangat baik.
- b) Ruang Kepala Sekolah/ Madrasah, kondisinya sangat baik.
- c) Kantor Guru , kondisinya sangat baik.
- d) Kantor Tata Usaha, kondisinya sangat baik.
- e) POSKESTREN (UKS), kondisinya sangat baik
- f) Kamar Mandi, kamar mandi berjumlah 7 Pintu, yakni 4 Pintu untuk siswa/siswi dan 3 Pintu untuk Guru. Kondisinya sangat baik dan bersih
- g) Tempat Wudhu, kondisinya sangat baik.
- h) Masjid, kondisinya sangat baik serta bersih.
- i) Aula, aula yang sangat luas dan di rawat dengan baik serta bersih.
- j) Perpustakaan, kondisinya sangat baik.
- k) Lapangan, lapangan yang sangat luas dan multifungsi dan juga kondisinya sangat baik.
- l) Pos Satpam, kondisinya sangat baik

2. Perabotan Kelas

Perabotan di MI YAPINK 01 Tambun Selatan ini terdiri dari:

- a) Papan Tulis, kondisinya sangat baik.
- b) Meja dan Kursi Siswa yang berjumlah 180 pasang, kondisinya sangat baik.
- c) Meja dan Kursi Guru yang diletakan di setiap ruang kelas dan di dalam kantor guru, kondisinya sangat baik.
- d) Lemari Kelas yang ditempatkan disetiap sudut ruang kelas, kondisinya sangat baik.
- e) Papan Absen yang ditempatkan di masing-masing kelas, kondisinya sangat baik.

3. Alat Peraga

Alat Peraga di MI YAPINK 01 Tambun Selatan ini terdiri dari:

- a) Foto Presiden dan Wakil Presiden yang di tempatkan di setiap ruangan yang ada di MI YAPINK 01 ini kondisinya sangat baik.

- b) Gambar Burung Garuda (PANCASILA) yang di tempatkan di setiap ruangan yang ada di MI YAPINK 01 ini kondisinya sangat baik.
 - c) Globe, kondisinya sangat baik
 - d) Peta Negara Indonesia, kondisinya sangat baik.
 - e) Alat Peraga IPA, kondisinya sangat baik
 - f) Alat Olahraga, kondisinya sangat baik.
4. Peralatan Lainnya

Peralatan lainnya ini terdiri dari:

- a) Alat Kesenian, di MI YAPINK 01 ini banyak sekali peralatan kesenian seperti Alat-alat Marawis, Hadrah, Qosidah bahkan Drumb Band pun ada. Kondisinya pun sangat baik.
- b) 4 Set Alat Komputer, kondisinya sangat baik

Sedangkan Sarana dan Prasarana yang kurang di MI YAPINK 01 ini terdiri dari :

- a) Lahan Parkir, terbatasnya lahan parkir ini sedikit menyebabkan para orang tua harus menunggu di Luar Sekolah.
- b) Kurangnya Koleksi buku diperpustakaan, sedikitnya buku yang ada membuat siswa dan siswi merasa bosan membaca buku yang itu lagi.

Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di MI YAPINK 01 Tambun

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 Tambun terdapat beberapa hal yang sangat penting, yaitu (1) Analisis dilakukan dengan melihat tujuan atau program apa saja yang ingin dicapai, (2) analisis kebutuhan ini didasarkan kepada masalah yang timbul selama ini, sehingga nantinya akan menemukan solusi-solusi yang telah disepakati, (3) analisis kebutuhan ini juga difokuskan kepada kebutuhan-kebutuhan primer yang langsung berhubungan kepada proses pembelajaran peserta didik, (4) melakukan penambahan gedung dalam rangka untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

Dalam melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 Tambun langkah pertamanya yaitu menentukan program serta tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, sehingga nantinya dalam membelanjakan barang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan program serta tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bafadal (2003:27) langkah-langkah perencanaan perlengkapan pendidikan di sekolah antara lain, sebagai berikut: (1) Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang, (2) melakukan survei kepada seluruh unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu, (3) Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei, (4) Mengembangkan educational specification untuk setiap proyek yang terpisah dalam usulan master plan, (5) merancang setiap proyek yang terpisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan, (6) mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak dalam melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan, (7) melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga nantinya siap untuk digunakan.

Di MI YAPINK 01 Tambun juga melakukan penambahan bangunan, menurut analisisnya penambahan lahan parkir dan gedung perlu dilakukan untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang lebih baik lagi kepada peserta didik dan juga para warga sekolah dalam

melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam hal ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam membangun sebuah bangunan, Darmawan (2014:98) menjelaskan langkah-langkah tersebut yaitu : (1) menyusun rencana bangunan yang akan didirikan berdasarkan analisis kebutuhan secara lengkap dan teliti, (2) mengadakan survei terhadap luas tanah dimana bangunan akan didirikan, dalam hal luasnya, kondisi, situasi, status, perizinan danlain sebagainya, (3) menyusun rencana kontruksi dan arsitektur bangunan sesuai dengan pesanan yang diinginkan, (4) menyusun rencana anggaran biaya sesuai dengan harga standar yang berlaku di daerah yang bersangkutan, (5) menyusun pentahapan rencana anggaran biaya yang disesuaikan dengan rencana tahapan pelaksanaan secara teknis, serta memperkirakan anggaran yang akan disediakan setiap tahun dengan selalu memperhatikan skala prioritas yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan Dinas Pendidikan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana di MI YAPINK 01 Tambun

Pengadaan sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 dilakukan apabila ada peralatan yang rusak atau hilang atau yang diajukan oleh guru dengan pengajuan usulan yang dilakukan pada rapat akhir tahun atau sebelumnya dilakukan analisa tentang kebutuhan peralatan pembelajaran dalam satu tahun kedepan. Setelah melalui proses perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri. Dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan iuran wali murid ataupun sumbangan para alumni.

Adapun pengadaan sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 Tambun ini dilakukan dengan cara : (1) pengadaan barang yang dilakukan dengan cara membeli yang sifatnya rutinitas seperti kapur tulis dan spidol karena alat-alat seperti itu merupakan peralatan yang habis dipakai, (2) Pengadaan barang yang bersifat jangka panjang yaitu dengan cara membeli seperti buku-buku bacaan, buku-buku pelajaran, alat-alat peraga IPA, alat-alat Olahraga, alat-alat untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya, (3) pengadaan barang dari bantuan pemerintah seperti papan tulis, meja, kursi dan lain sebagainya.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MI YAPINK 01 Tambun

Pengelolaan administrasi sarana dan prasarana ini dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana ini mengadakan pencatatan semua barang yang diterima dan dimiliki oleh sekolah kedalam buku penerimaan kemudian beliau membuat kode-kode barang yang terdapat pada kartu inventaris barang karena ada pertanggungjawaban dan laporan kepada Pihak Yayasan dan Dinas Pendidikan. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana selalu diperhatikan dan dipelihara dengan cara melakukan pembersihan, perawatan, pengawasan secara berkala sesuai dengan tanggungjawab masing-masing warga sekolah. Sedangkan untuk penghapusan sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 Tambun ini dilakukan apabila ditemukan sarana dan prasarana yang rusak baik itu barang atau peralatan lainnya. Penghapusan ini merupakan langkah terakhir apabila barang tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Sehingga barang tersebut akan dituliskan dan dimasukkan pada inventaris penghapusan barang.

Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI YAPINK 01 Tambun

Tata kelola sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 Tambun Selatan masih dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu melalui mekanisme perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan, belum menggunakan SOP yang baku dan tersendiri hasil dari terjemahan atau modifikasi atas peraturan pengelolaan sarana dan prasarana yang diberikan oleh dinas

pendidikan setempat. Kondisi ini menjadikan sebuah titik lemah tidak hanya di MI YAPINK 01 saja akan tetapi hal ini terjadi diberbagai sekolah yang ada. Sedangkan dalam hal meningkatkan mutu pendidikannya dalam hal Sarana dan Prasarana, MI YAPINK 01 Tambun Selatan ini melakukan beberapa upaya antara lain: (1) upaya untuk selalu berusaha dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin, (2) melakukan upaya melengkapi sarana dan prasarana dengan menjalin kerja sama yang baik kepada dinas pendidikan yang terkait, para orang tua peserta didik, para alumni dan masyarakat sekitar sekolah, (3) menambah fasilitas gedung, kipas angin, ruangan kelas, serta alat-alat peraga lainnya untuk menunjang kenyamanan warga sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan lainnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian tentang Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI YAPINK 01 Tambun yang telah diperoleh temuan penelitiannya dan sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Profil dan Kondisi Sarana dan Prasarana MI YAPINK 01, MI YAPINK 01 Tambun ini berdiri sejak tahun 1991, sekolah ini terletak di Desa Tambun Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. MI YAPINK 01 ini berdiri diatas tanah seluas 1935m² yang terdiri dari gedung A (3 lantai) dan gedung B (2 lantai) serta lapangan upacara, lapangan olahraga, kantin, kamar mandi, masjid, aula, dan Poskestren (UKS). Semuanya dalam kondisi baik dan bersih. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 Tambun terdapat beberapa hal yang sangat penting, yaitu (1) Analisis dilakukan dengan melihat tujuan atau program apa saja yang ingin dicapai, (2) analisis didasarkan kepada masalah yang timbul dan akan menemukan solusi-solusi yang telah disepakati, (3) analisis kebutuhan ini juga difokuskan kepada kebutuhan-kebutuhan primer yang langsung berhubungan kepada proses pembelajaran peserta didik, (4) melakukan penambahan gedung dalam rangka untuk mendukung kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

Pengadaan sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 Tambun dilakukan dengan cara : (1) pengadaan barang yang dilakukan dengan cara membeli yang sifatnya rutinitas seperti kapur tulis dan spidol karena alat-alat seperti itu merupakan peralatan yang habis dipakai, (2) Pengadaan barang yang bersifatnya jangka panjang yaitu dengan cara membeli seperti buku-buku bacaan dan lain sebagainya, (3) pengadaan barang dari bantuan pemerintah seperti meja, kursi dan lain sebagainya. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MI YAPINK 01 Tambun meliputi : (1) Pencatatan, (2) Pemeliharaan, dan (3) Penghapusan barang atau peralatan yang rusak. Tata kelola sarana dan prasarana di MI YAPINK 01 Tambun masih dilakukan dengan cara yang konvensional yaitu melalui mekanisme perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan, belum menggunakan SOP yang diberikan oleh dinas pendidikan. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain : (1) upaya untuk selalu berusaha dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin, (2) melakukan upaya melengkapi sarana dan prasarana dengan menjalin kerja sama yang baik kepada dinas pendidikan yang terkait, para orang tua peserta didik, para alumni dan masyarakat sekitar sekolah, (3) menambah fasilitas gedung, kipas angin, ruangan kelas, serta alat-alat peraga lainnya untuk menunjang kenyamanan warga sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain: **Pertama**, dalam hal melengkapi sarana dan prasarananya MI YAPINK 01 harus meluaskan lahan parkir guna meminimalisir kemacetan yang ada dipinggir jalan raya sekolah tersebut serta untuk melindungi peserta didik dari kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi disekitar sekolah dan MI YAPINK 01 juga harus menambahkan jumlah bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan juga para pendidik. **Kedua**, dalam hal tata kelola manajemen sarana dan prasarana pendidikan alangkah baiknya kalau MI YAPINK 01 ini tidak lagi menggunakan cara-cara yang konvensional dalam mengelola sarana dan prasarananya, hal ini dikarenakan MI YAPINK 01 ini merupakan sekolah yang unggul dan selayaknya sudah menggunakan cara-cara yang modern yang sudah diatur oleh dinas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Untuk Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hlm 63
- Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita.
- Awaludin dan Saputra E. 2016. *Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak)* Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol.2, No. 2, Agustus 2016
- Bafadal, I. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harun, Cut Zahri dan Nasir Harun. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Universitas Syiah Kuala.
- Indrawan, Irijus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Deepublish.
- Insyirah, Rahmatul. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Muslimat NU Palangka Raya*. IAIN Palangkaraya.
- Kemenag. 2019. *Madrasah Ibtidaiyah Swasta*. <
<http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lbg&nss=11123216007>> [Diakses 26 Desember 2021]
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. Hlm 31
- Megasari, R. 2014. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*. Jurnal Administrasi Pendidikan Bahana Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No.1, Juni 2014
- Nasrudin dan Maryadi. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*. Surakarta : Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 13, No. 1, Hal 15-23.
- Nurbaiti. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Bengkulu : Manajer Pendidikan, Vol 9, No. 4, Hal 536-546.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.

- Sari, Yuli Novita. 2017. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Utami, Delfi Citra. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus* . Universitas Lampung.
- Yogatama, Radian. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.